

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata pedesaan merupakan aktivitas pariwisata yang memanfaatkan potensi alam, sejarah dan budaya sebagai ciri khas (Otar, et al., 2017). Pengembangan aktivitas ini erat kaitannya dengan pembangunan desa, dilihat dari akselerasi pertumbuhan pariwisata pedesaan yang telah menjadi bagian dari strategi akselerasi pertumbuhan nasional. Tercatat dari data PDB Indonesia, kontribusi sektor pariwisata pada PDB tahun 2017 mencapai sebesar Rp 259.583 Miliar (1,9% dari total PDB). Data tersebut telah membuktikan bahwa keberadaan pariwisata pedesaan menjadi salah satu sektor yang memiliki pengaruh kuat dalam perekonomian nasional dengan memberikan pemasukan bagi pendapatan daerah.

Dalam perkembangannya, ditetapkan regulasi untuk memberikan dukungan terhadap sektor pariwisata melalui Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata mengenai Program Nasional Pengembangan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Tahun 2011. Melalui PNPM Mandiri Pariwisata, pemerintah akan memberikan bantuan biaya pengembangan kepada lokasi wisata yang dituju. Lebih lanjut, keberadaan pariwisata pedesaan didukung dengan adanya Ripparda (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah) ditingkat kabupaten. Selain itu, juga terdapat Undang Undang Desa Nomor 9 Tahun 2014 mengenai alokasi dana desa sebesar 10 persen dari dana perimbangan kabupaten/kota untuk pembangunan desa. Dengan adanya peraturan dan regulasi terkait dengan pengembangan pariwisata desa, tercatat dari data BPS bahwa terjadi peningkatan jumlah pariwisata desa dari 1302 pada tahun 2014 menjadi 1734 pada tahun 2018.

Semakin meningkatnya jumlah pariwisata yang dikembangkan di desa, cenderung berakibat pada alih fungsi lahan dari fungsi semula sebagai lahan pertanian menjadi akomodasi pariwisata. Perubahan ini berdampak kepada penurunan jumlah lahan produktif pertanian yang nantinya akan menjadi masalah cukup serius jika tidak segera mendapatkan perhatian khusus. Berdasarkan data BPS, terjadi penurunan luas lahan baku sawah pada tahun 2018 sebesar 9 % dari tahun 2017. Maka dari itu, perlu adanya pengelolaan pariwisata desa yang mensinergikan antara sektor pertanian sebagai aktivitas eksisting dengan pengembangan sektor pariwisata. Hal tersebut penting untuk mewujudkan pembangunan desa berkelanjutan (Hacer & Yusuf, 2019). Potensi pariwisata desa berbasis pertanian ini sangatlah menjanjikan, mengingat letak geografis Indonesia yang mendukung tidak hanya untuk dijadikan sebagai lahan bercocok tanam saja namun juga sebagai pengembangan pariwisata pedesaan.

Pengembangan sektor pariwisata tidak bisa hanya bergantung pada peranan pemerintah, mengingat di dalamnya banyak pihak berkepentingan yang terlibat. Sehingga, diperlukan adanya sinergitas dalam pengelolaan pariwisata yang bisa diterapkan melalui konsep *Pentahelix* (Widowati, dkk., 2019). Konsep *Pentahelix* dapat menjadi solusi dalam pengembangan pariwisata melalui pola kemitraan (Yuningsih, 2019). Fyall & Garrod (2003) dalam (Darwis, 2016), mengatakan bahwa alasan mengapa kemitraan penting untuk dilakukan adalah karena adanya persaingan dalam dunia pariwisata serta untuk tetap menjaga kualitas pemberian pelayanan ke pengunjung. Konsep kemitraan menjadi kata kunci pada sebuah kondisi dimana destinasi atau daya tarik wisata dihadapkan dengan suatu persaingan dalam hal menarik wisatawan untuk datang.

Kata kunci selanjutnya yang tidak kalah penting dalam keberhasilan pengembangan pariwisata adalah adanya peran dan dukungan dari masyarakat lokal. Masyarakat memiliki peran dan kedudukan penting sebagai faktor pendukung keberhasilan pengembangan pariwisata, mulai dari tahapan perencanaan sampai tahapan pelaksanaan kegiatan pengembangan pariwisata. Untuk mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata, program yang direncanakan harus mempertimbangkan posisi dan peran masyarakat lokal sebagai subjek pembangunan. Pengembangan pariwisata pedesaan dengan pelibatan masyarakat lokal bisa memberikan berbagai manfaat positif berupa peningkatan kapasitas masyarakat, peningkatan pendapatan masyarakat, pelestarian sosial-budaya, pelestarian lingkungan, hingga menjadi alat pengentasan kemiskinan wilayah (Taeyeon & Heesup, 2019). Dengan berbagai manfaat yang ada, peran dan dukungan masyarakat lokal sebagai pelaku pembangunan akan berkontribusi terhadap keberlanjutan pembangunan lokal lingkungan (Rachel, et al., 2016)

Keberadaan pariwisata pedesaan akan berdampak terhadap lingkungan sekitarnya baik dalam hal positif ataupun negatif pada aspek lingkungan, ekonomi, serta sosial budaya. Pariwisata pedesaan dianggap penting dalam pengembangan sebuah wilayah karena akan berdampak kepada terbukanya kesempatan kerja, fasilitasi pembangunan ekonomi daerah yang sebelumnya kurang berkembang, serta menjaga penduduk lokal agar tetap tinggal atau mencegah terjadinya migrasi massa dari desa ke kota yang akan menyebabkan kurang terpeliharanya kondisi desa (Jing & Bihu, 2017). Hal ini sesuai dalam hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa pariwisata pedesaan dapat digunakan sebagai pendekatan dalam pembangunan desa yang berkelanjutan (Petrovic, et al., 2017). Lebih lanjut mengenai indikator desa berkelanjutan dijelaskan dalam SDGS desa yang beberapa indikatornya meliputi desa tanpa kemiskinan, kemitraan untuk pembangunan desa, pendidikan berkualitas, dan pertumbuhan ekonomi yang merata. Mengingat banyaknya dampak positif dari keberadaan pariwisata pedesaan, bukan merupakan suatu hal yang tidak mungkin dalam sebuah desa untuk dikembangkan pariwisata apabila didalamnya memiliki potensi yang bisa dikembangkan.

Seperti yang terjadi di Kawasan Borobudur, keberadaan pariwisata pedesaan mulai banyak dikembangkan mengingat kawasan tersebut telah ditetapkan sebagai pengembangan Kawasan Strategis Nasional Prioritas. Hal ini dikarenakan salah satu strategi pengembangan KSNP adalah pengembangan pariwisata desa, dimana Kecamatan Borobudur menjadi bagian dalam Kawasan Strategis Pariwisata tipe D dengan tema “Borobudur dalam Bayangan Merapi”. Kekuatan utama yang kemudian menjadi daya tarik dalam pengembangan pariwisata pedesaan di Kawasan Borobudur terletak pada keindahan alam perbukitan dan pedesaan yang menyatu dengan keberadaan Candi Borobudur serta akses jalan yang mudah dijangkau wisatawan. Kemudian, faktor peluang utama pengembangan pariwisata pedesaan di Kawasan Borobudur adalah kedekatan lokasi dengan keberadaan Candi Borobudur yang menjadi magnet wisata. Hal ini selaras dengan kunci keberhasilan pengembangan pariwisata menurut teori lokasi yang menyebutkan bahwa faktor kedekatan dengan lokasi wisata utama akan menjadi keunggulan tersendiri bagi pengembangan wisata. Hal ini disebabkan adanya peluang melimpahnya pengunjung dari objek wisata utama menuju beberapa destinasi wisata lain dalam suatu kawasan karena kedekatan lokasi (Arintoko, dkk., 2020).

Pariwisata Svargabumi di Desa Borobudur merupakan pengembangan wisata alternatif bagi wisatawan Candi Borobudur. Daya tarik dari pariwisata ini masuk dalam kategori daya tarik wisata alam dengan menawarkan pemandangan hamparan sawah yang dipadukan dengan berbagai macam spot foto menarik. Pengembangan destinasi wisata oleh Putranto Cahyono menangkap peluang kedekatan lokasi dengan Candi Borobudur sekaligus peluang pariwisata di era pandemi. Svargabumi sebagai wisata layer kedua mengusung konsep menarik melalui peningkatan nilai tambah area persawahan menjadi destinasi wisata. Pengembangan ini diawali dengan kegiatan riset selama satu tahun dalam kaitannya mempelajari lingkungan, merumuskan konsep desain dan pendekatan kepada masyarakat lokal untuk memaparkan konsep wisata. Pemilihan nama Svargabumi bertujuan agar kawasan tersebut bisa memberikan kesan yang indah bagi wisatawan laksana surga yang turun ke bumi.

Aktivitas pariwisata di Kabupaten Magelang terpuruk akibat adanya pandemi covid-19. Hal ini ditunjukkan dari data Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magelang, yang menyebutkan bahwa terjadi penurunan jumlah kunjungan wisata sebesar 80 persen selama pandemi. Tercatat dari data jumlah kunjungan pada tahun 2020 yang hanya mencapai 1.456.289 wisatawan, dari semula berjumlah 6.523.528 pada tahun 2019. Lebih lanjut, sektor pariwisata di Kabupaten Magelang bergerak sangat terbatas selama pandemi. Dari 230 destinasi wisata yang ada, hanya 30 persen yang masih berjalan. Namun, pandemi Covid-19, bisa dijadikan sebagai peluang. Situasi ini bisa menjadi momentum untuk mendorong sektor pariwisata agar lebih inovatif dalam bentuk lain, misalnya pariwisata berbasis alam. Hal ini terbukti dalam pengembangan

pariwisata Svargabumi. Pariwisata yang berlokasi di lahan persawahan ini baru dibuka pada saat pandemi, namun bisa dibilang perkembangannya cukup masif apabila dibandingkan dengan pariwisata pedesaan lainnya yang ada di Kabupaten Magelang.

Pengembangan destinasi Svargabumi memperhatikan keberlanjutan lingkungan dengan tidak mengubah kontur yang ada. Kegiatan pariwisata justru mampu memaksimalkan potensi pertanian yang ada karena petani tetap bisa mengolah sawah sekaligus mendapat manfaat dari pengelolaan wisata. Pengelolaan juga diterapkan dalam aktivitas pertanian yang kemudian diolah dengan konsep pelestarian alam sehingga mampu menjadi daya tarik bagi pengunjung, dimana pola tanam diatur untuk tidak menanam padi dalam waktu bersamaan (masa tanam, masa tumbuh, dan masa panen). Pola tanam ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada wisatawan dengan memperlihatkan kesinambungan dalam proses pertanian padi.

Lebih lanjut, kemitraan antara pihak swasta dengan pemilik lahan menjadi kunci dalam pengelolaan pariwisata Svargabumi. Swasta menerapkan sistem sewa lahan, sehingga area persawahan masih 100% menjadi hak milik pemilik aslinya. Melalui kemitraan ini, banyak keuntungan yang didapatkan pemilik lahan sebagai mitra dari pihak swasta. Pemilik lahan tetap bisa mengolah sawah seperti biasa, bahkan mendapat bantuan dalam hal irigasi pengairan, hingga bibit yang kemudian ketika masa panen pun semua hasil panen tetap utuh. Lahan sawah bisa dikatakan naik kelas dikarenakan selain mendapatkan nilai tambah sebagai destinasi wisata, tetapi juga tetap dipertahankan fungsi aslinya dan diupayakan agar produktivitas hasil pertanian bisa meningkat.

Pihak pengelola juga memiliki program dalam pemberdayaan masyarakat lokal dengan dibuatkannya kios atau lapak berjualan secara gratis tanpa harus membayar. Para pemuda desa diberikan kesempatan untuk ikut berperan dalam mengelola toilet dan parkir sesuai ketentuan dari pihak manajemen, yang kemudian hasil dari kegiatan tersebut seratus persen menjadi hak milik masyarakat. Terbukti bahwa keberadaan Svargabumi berdampak dalam peningkatan kesempatan kerja, dimana 60% tenaga kerja merupakan warga asli Borobudur dan 30% tenaga kerja merupakan masyarakat yang berasal dari desa di sekitarnya<sup>1</sup>.

Berdasarkan fakta diatas, dapat disimpulkan bahwa Svargabumi berhasil menjadi pariwisata yang mampu mensinergikan antara aktivitas pertanian sebagai aktivitas eksisting dengan aktivitas pariwisata. Sehingga, kedua aktivitas tersebut mampu berjalan berdampingan dengan saling memberikan kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Keberhasilan ini tidak terlepas dari adanya konsep kemitraan antara swasta dengan pemilik lahan yang diterapkan dalam pengelolaannya. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari adanya kecukupan dalam pengairan sawah melalui pembuatan sumur bor untuk irigasi, bantuan kebutuhan pertanian seperti

---

<sup>1</sup> Penulis melakukan wawancara dengan pengelola Svargabumi pada tanggal 16 oktober 2021.

bibit dan biaya bajak, tambahan uang sewa bagi pemilik lahan, peningkatan kesempatan kerja, serta kemitraan untuk pembangunan desa. Point keberhasilan tersebut termasuk kedalam indikator pembangunan desa yang berkelanjutan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Semakin meningkatnya jumlah pariwisata yang dikembangkan di desa, cenderung berakibat pada alih fungsi lahan dari fungsi semula sebagai lahan pertanian menjadi akomodasi pariwisata yang dinilai dan dianggap lebih menguntungkan. Perubahan ini berdampak kepada penurunan jumlah lahan produktif pertanian yang nantinya akan menjadi masalah cukup serius jika tidak segera mendapatkan perhatian khusus. Maka dari itu, perlu adanya pengelolaan pariwisata desa yang mampu mensinergikan antara sektor pertanian sebagai aktivitas eksisting dengan pengembangan sektor pariwisata. Potensi pariwisata desa berbasis pertanian ini sangatlah menjanjikan, mengingat letak geografis Indonesia yang mendukung tidak hanya untuk dijadikan sebagai lahan bercocok tanam saja namun juga sebagai pengembangan pariwisata pedesaan. Kawasan Borobudur termasuk kedalam Kawasan Strategis Nasional D dengan salah satu strategi pengembangannya adalah melalui pariwisata desa. Namun disisi lain, Kawasan Borobudur juga dikembangkan sebagai kawasan agropolitan dan Kota Tani Utama di Kabupaten Magelang yang produktivitas pertanian harus selalu tetap dipertahankan. Sehingga, perlu adanya upaya pengelolaan yang baik untuk mensinergikan kedua aktivitas tersebut.

Di Desa Borobudur telah dikembangkan pariwisata pedesaan yang bisa mensinergikan antara aktivitas pariwisata dengan aktivitas pertanian. Pariwisata Svargabumi mengusung tema pelestarian alam yang diimplementasikan dengan tetap mempertahankan fungsi sawah sebagai tempat bercocok tanam dan memberikan nilai tambah melalui kunjungan wisatawan. Sehingga bisa dikatakan bahwa aktivitas ini tidak mengubah kontur yang ada, namun dengan itu petani akan mendapatkan keuntungan lebih yaitu bisa tetap mengolah sawah sekaligus mendapat manfaat dari adanya pengelolaan wisata. Daya tarik dari pariwisata ini masuk dalam kategori daya tarik wisata alam dengan menawarkan pemandangan hamparan sawah yang dipadukan dengan berbagai macam spot foto menarik. Pengelolaan pariwisata dilakukan dengan menerapkan konsep kemitraan antara swasta dengan pemilik lahan. Konsep pengelolaan ini menjadi kunci utama dalam pengembangan pariwisata Svargabumi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya keuntungan yang didapatkan pemilik lahan sebagai mitra dari swasta. Keuntungan tersebut diantaranya meliputi uang sewa lahan yang didapatkan tiap tahunnya, kecukupan dalam pengairan sawah melalui pembuatan sumur bor untuk irigasi, bantuan kebutuhan pertanian seperti bibit, dan biaya untuk membajak sawah serta dibuatkannya kios untuk berjualan secara gratis tanpa dipungut uang sewa. Tentunya hal ini berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata. Maka dari itu melalui penelitian ini ingin mengetahui bagaimana

dalam sebuah desa bisa dikembangkan aktivitas pariwisata yang maju namun tetap bisa bersinergi dengan aktivitas eksisting yang sudah ada yaitu aktivitas pertanian, dan kemudian bagaimana dampaknya terhadap pembangunan sebuah desa. Berdasarkan hal tersebut, maka kemudian timbul pertanyaan penelitian yaitu **“Bagaimana Dampak Pengelolaan Pariwisata Svargabumi di Desa Borobudur Terhadap Pembangunan Desa Berkelanjutan?”**

### **1.3 Tujuan & Sasaran Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengelolaan Pariwisata Svargabumi di Desa Borobudur terhadap pembangunan desa berkelanjutan di Desa Borobudur. Berkaitan dengan tujuan tersebut, maka sasaran dalam penelitian ini adalah

- a. Menganalisis pengembangan pariwisata Svargabumi;  
Pada sasaran ini, akan membahas mengenai prinsip pengembangan pariwisata, faktor internal dan eksternal pengembangan pariwisata, serta pendekatan pengembangan pariwisata berbasis pertanian.
- b. Menganalisis pengelolaan dalam pengembangan Pariwisata Svargabumi;  
Pada sasaran ini akan membahas mengenai kerjasama dalam pengelolaan serta skema *PentaHelix*.
- c. Menganalisis dampak pengelolaan Pariwisata Svargabumi terhadap pembangunan desa berkelanjutan.  
Pada sasaran ini akan membahas mengenai dampak pengelolaan pariwisata, pariwisata berkelanjutan, dan desa berkelanjutan.

### **1.4 Ruang Lingkup**

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Lokasi penelitian adalah pariwisata Svargabumi yang berada di Desa Borobudur. Luas Desa Borobudur adalah 362,250 Ha, sementara luas pariwisata Svargabumi adalah 3 Ha.

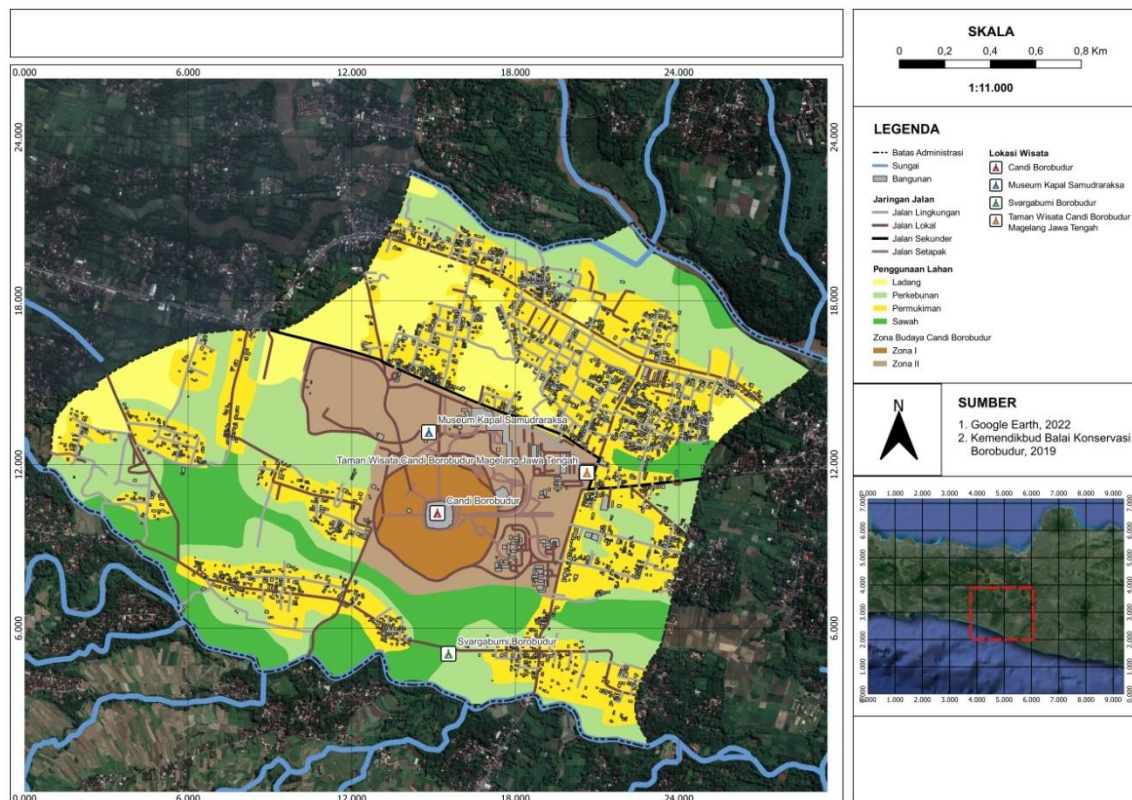
Desa Borobudur menjadi lokasi dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan diantaranya adalah:

- a. Di desa ini, terdapat Candi Borobudur yang merupakan candi Agama Budha terbesar di dunia yang kemudian menjadi magnet wisatawan bagi pariwisata disekitarnya;
- b. Keberadaan Desa Borobudur tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan alam sekitarnya, utamanya keberadaan Candi Borobudur dan alam pengunungan Menoreh yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat desa.
- c. Berdasarkan hierarki kota yang termuat dalam Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Magelang, Desa Borobudur termasuk kedalam kriteria desa penyangga kawasan wisata Candi Borobudur. Maka dari itu, sudah tepat apabila di dalam Desa

Borobudur dikembangkan pariwisata desa yang memiliki nilai jual dengan potensi yang dimiliki. Namun disisi lain, Kawasan Borobudur juga dikembangkan sebagai kawasan agropolitan dan Kota Tani Utama di Kabupaten Magelang yang kemudian produktivitas pertanian harus selalu tetap dipertahankan;

- d. Terdapat pariwisata Svargabumi yang telah mampu mengintegrasikan aktivitas eksisting berupa pertanian dengan pariwisata, sehingga keduanya dapat saling berkontribusi satu sama lain.

Gambar 1.1 merupakan Peta dari Desa Borobudur.



Sumber: Google Earth, 2022

**Gambar 1.1 Peta Desa Borobudur**

#### 1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini diantaranya meliputi:

- a. Pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan memperhatikan prinsip pariwisata desa, indikator pengembangan pariwisata berkelanjutan, faktor pendorong, dan sinergi antara sektor pariwisata dengan pertanian;
- b. Pengelolaan pariwisata desa dengan memperhatikan skema *pentahelix* dan kemitraan antara swasta dengan masyarakat lokal;
- c. Pembangunan desa berkelanjutan dengan memperhatikan SDGS desa.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku pengembang pariwisata, masyarakat kademisi lain, serta ilmu perencanaan wilayah dan kota. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi stakeholder pariwisata desa, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengembangan pariwisata yang bersinergi dengan aktivitas pertanian sehingga tetap mempertahankan keberlanjutan desa;
- b. Bagi masyarakat desa, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata desa yang kemudian berdampak kepada peningkatan kesejahteraan;
- c. Bagi akademisi, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat apabila ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.
- d. Bagi perencanaan wilayah dan kota, pengembangan pariwisata desa berbasis pertanian mampu memberikan dampak berkelanjutan bagi desa.

### **1.6 Keaslian Penelitian**

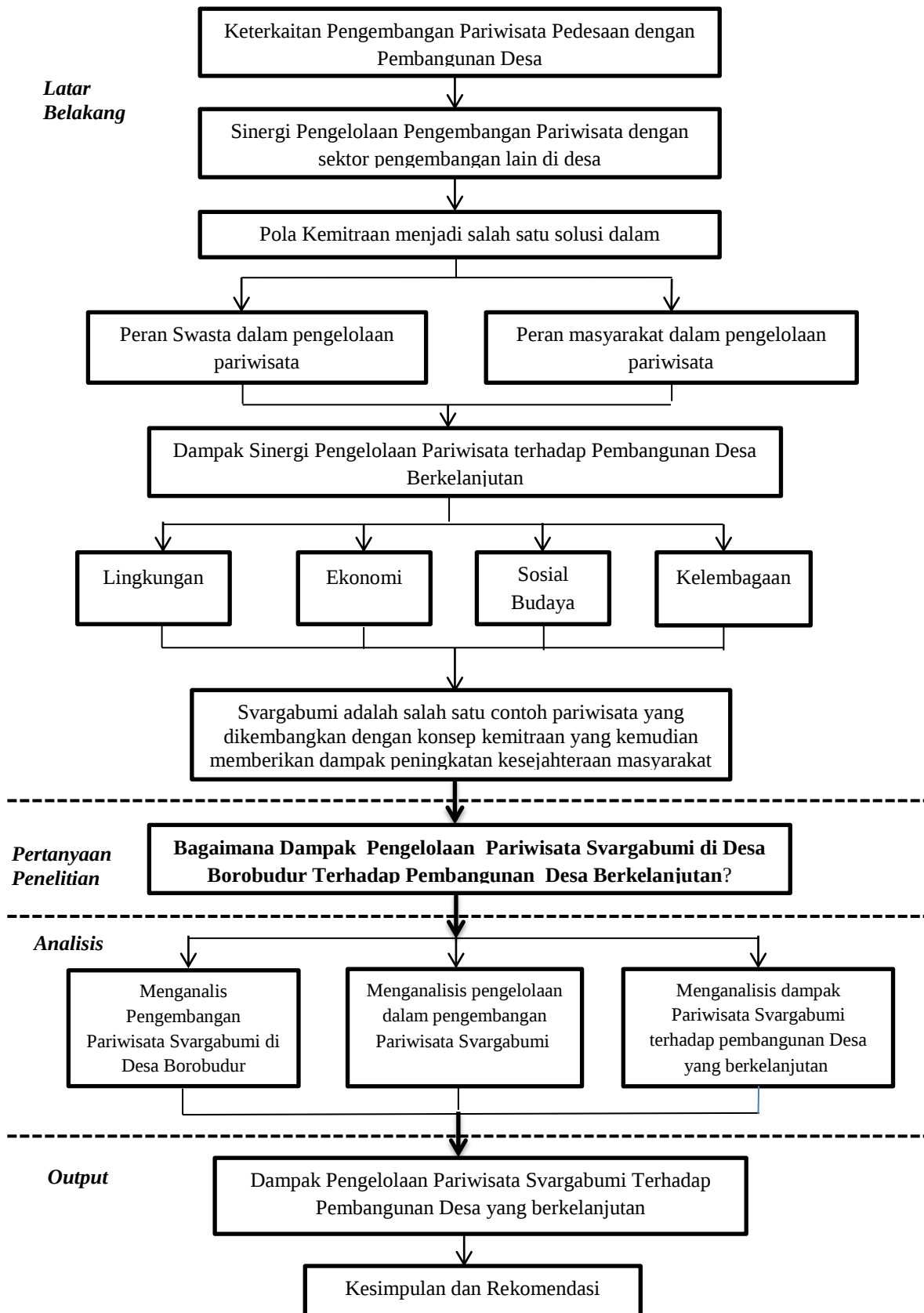
Dalam penelitian ini, menggunakan rujukan dari beberapa penelitian terdahulu yang dirasa sesuai dan relevan dengan topik dan tujuan penelitian. Meskipun demikian, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan bahan referensi. Penelitian ini menjadi penelitian pertama dengan mengambil lokasi studi Pariwisata Svargabumi yang ada di Desa Borobudur. Mengingat bahwa Pariwisata Svargabumi baru berjalan selama dua tahun, belum terdapat penelitian terdahulu yang membahas. Tabel di bawah menjelaskan perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

| Peneliti                                                   | Judul                                                                                                              | Tujuan                                                                                                                                         | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Arintoko., Abdul, A., Diah, S., & Supadi. (2020)           | <i>Community-Based Tourism Village Development Strategies: A Case Of Borobudur Tourism Village Area, Indonesia</i> | Merumuskan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di kawasan Borobudur.                                                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara , fgd, serta analisis SWOT</li> <li>- Fokus penelitian adalah membahas mengenai faktor dan strategi dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Borobudur secara menyeluruh</li> <li>- Lokasi penelitian berada di Kawasan Borobudur secara umum</li> </ul>                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dalam pengumpulan data</li> <li>- Fokus penelitian adalah membahas mengenai faktor dan prinsip dalam pengembangan di pariwisata Svargabumi secara khusus</li> <li>- Lokasi penelitian berada di Pariwisata Svargabumi</li> </ul> |
| Kaharuddin., Satyawan, P., Chafid, F., & Wisjnu, M. (2020) | <i>Local Communities Participation in Ecotourism Development</i>                                                   | Menyajikan jenis-jenis partisipasi masyarakat lokal dan peran swasta dalam mendorong masyarakat setempat untuk ikut serta dalam berpartisipasi | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara menggunakan metode <i>snowball sampling</i> dalam pengumpulan data</li> <li>- Fokus penelitian adalah membahas secara mendalam mengenai tipologi partisipasi masyarakat dalam setiap periode</li> <li>- Lokasi penelitian berada di Ekowisata Hutan di Kalibiru</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dalam pengumpulan data</li> <li>- Pada penelitian ini, hanya membahas keterlibatan masyarakat serta peran swasta secara umum, tidak berdasarkan periode</li> <li>- Lokasi penelitian berada di Pariwisata Svargabumi</li> </ul>  |
| Anik, W., & Annisa, S. (                                   | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman                                         | Mengetahui faktor pendorong pengembangan Desa Wisata Nganggring                                                                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus</li> <li>- Fokus penelitian adalah membahas mengenai faktor faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan pariwisata</li> <li>- Lokasi penelitian berada di Desa Wisata Nganggring</li> </ul>                                                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dalam pengumpulan data</li> <li>- Pada penelitian ini, hanya membahas mengenai faktor pendorong dalam pengembangan pariwisata</li> <li>- Lokasi penelitian berada di Pariwisata Svargabumi</li> </ul>                            |
| Nyoman, T., Putu, I., & Putu, A. (2017)                    | Transformasi Sosio Spasial Berbasis Pariwisata Di Desa Temukus                                                     | Menganalisis transformasi di desa berbasis pariwisata                                                                                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus penelitian adalah mengenai dampak dari pengembangan pariwisata yang kemudian lebih menekankan kepada perubahan penggunaan lahan serta perubahan mata pencaharian masyarakat</li> <li>- Lokasi penelitian berada di Desa Temukus</li> </ul>                                                                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus penelitian adalah mengenai dampak dari pengembangan pariwisata yang kemudian terbagi menjadi dampak fisik, sosial, ekonomi dan kelembagaan</li> <li>- Lokasi penelitian berada di Desa Borobudur</li> </ul>                                                                                                                  |

Sumber: Penulis,2022

## 1.7 Kerangka Pikir



Sumber: Penulis, 2021

**Gambar 1.2 Kerangka Pikir**

## 1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian didefinisikan sebagai tahapan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendapatkan data ilmiah guna mencapai suatu tujuan (Sirajuddin, 2017). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Secara konstektual, pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat memahami secara lebih detail dan mendalam mengenai perkembangan dan pengelolaan pariwisata Svargabumi serta dampaknya terhadap pembangunan Desa Borobudur. Penelitian ini bukan untuk mengkonfirmasi teks yang telah didapatkan dalam *literatur review*, namun untuk memahami, menginterpretasikan, dan membangun kembali makna konsep secara lebih mendalam sesuai fakta yang ditemukan di lapangan, dimana tujuan ini tidak dapat dicapai apabila dengan penelitian kuantitatif. Sehingga dalam penelitian ini, kerangka berpikir awal yang telah dibangun berdasarkan hasil *literatur review*, dapat berubah pada saat pengumpulan data. Kebenaran teks (keyakinan peneliti dari literatur review) belum tentu menjadi kebenaran konteks (diperoleh peneliti dari data di lapangan) dikarenakan penelitian kualitatif bersifat dinamis. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, suatu obyek dianggap sebagai sebuah hal yang memiliki sifat dinamis dan dianggap sebagai satu kesatuan utuh atau tidak dapat dipisahkan dikarenakan mempunyai keterkaitan pengaruh di dalamnya. Lebih lanjut, penelitian kualitatif lebih menekankan kepada informasi dan data yang diperoleh pada saat di lapangan, sehingga teori berperan sebagai penegasan dalam membatasi bahasan serta menjadi pedoman awal yang membantu dalam memberi gambaran awal dan mengarahkan nantinya ketika berada di lapangan (Suyitno, 2018).

### 1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan kegiatan penelitian yang bertujuan dalam rangka mengumpulkan data menggunakan teknik yang tepat. Mengingat ketepatan dalam memilih teknik akan berpengaruh kepada ketepatan serta validitas data yang didapatkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang dikaji. Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur, dimana peneliti terlebih dahulu telah membuat rancangan secara sistematis mengenai objek yang akan diamati untuk melihat secara langsung lokasi dan kondisi pariwisata Svargabumi. Lebih lanjut, form observasi penelitian dapat dilihat pada bagian lampiran.

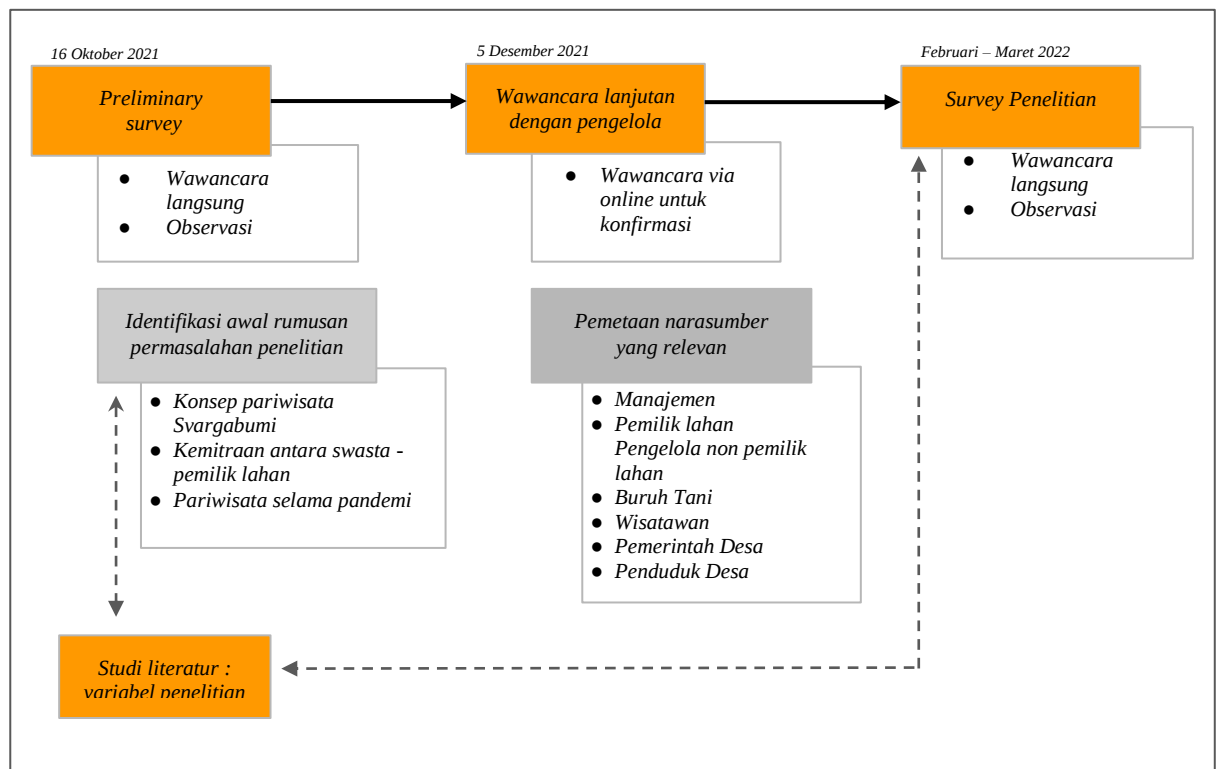
## 2. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui proses dialog secara langsung antara peneliti dan narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pengembangan pariwisata Svargabumi, bentuk kerjasama antara swasta dengan pemilik lahan sawah, serta dampak dari adanya pengembangan pariwisata. Adapun wawancara ini akan dilakukan secara langsung dengan bertemu pihak swasta, pengelola pariwisata, pemilik lahan, buruh petani, dan masyarakat desa.

Jenis wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara terstruktur, dimana sebelumnya peneliti telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang telah disesuaikan jenisnya berdasarkan klasifikasi narasumber. Pengklasifikasian narasumber dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam memilih narasumber yang akan diwawancara. Hasil yang didapatkan dalam wawancara ini, akan berfungsi sebagai input dalam proses analisis.

Proses wawancara dilakukan secara terus menerus dan interaktif, yang kemudian akan dianggap selesai dalam mendapatkan semua informasi apabila sudah terdapat representasi jawaban dari stakeholder tujuan. Dari masing masing stakeholder, akan dianggap telah mencukupi apabila sudah terdapat pengulangan jawaban yang didapatkan atau informasi yang sama telah didapat dari beberapa orang yang berbeda sehingga data bisa dikatakan sudah jenuh. Lebih lanjut, form wawancara penelitian dapat dilihat pada bagian lampiran.

Gambar di bawah merupakan diagram kerangka kerja pengumpulan data dalam penelitian ini. Peneliti telah melakukan survey awal dengan kegiatan observasi dan wawancara langsung terhadap pengelola pariwisata untuk mendapatkan gambaran dalam mengidentifikasi perumusan masalah. Kemudian, dilanjutkan dengan wawancara lanjutan secara online untuk mengkonfirmasi narasumber yang dirasa relevan dalam penelitian. Selama kegiatan ini, peneliti juga terus melakukan *study* literatur dalam kaitannya untuk menetapkan variabel yang akan digunakan pada penelitian nantinya. Setelah melakukan uji proposal pada bulan Januari, peneliti melakukan kegiatan survey secara langsung dengan teknik wawancara dan observasi.



Sumber: Penulis, 2022

**Gambar 1.3 Kerangka Kerja Pengumpulan Data**

### 1.8.2 Kebutuhan Data

Kebutuhan data disusun untuk mempermudah peneliti pada proses pengumpulan data. Rincian kebutuhan dan jenis data yang diperlukan peneliti pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Kebutuhan Data**

| Sasaran                                                       | Variabel Penelitian         | Indikator                           | Jenis Data | Teknik Pengumpulan Data | Sumber/Stakeholder yang dituju        |
|---------------------------------------------------------------|-----------------------------|-------------------------------------|------------|-------------------------|---------------------------------------|
| Analisis Pengembangan Pariwisata Svargabumi di Desa Borobudur | Prinsip pariwisata pedesaan | Berfokus & Prioritas pada pertanian | Primer     | Wawancara               | Pihak swasta                          |
|                                                               |                             |                                     |            |                         | Pemilik lahan pertanian               |
|                                                               |                             | Keterlibatan Pemangku kepentingan   | Primer     | Wawancara               | Pihak swasta                          |
|                                                               |                             |                                     |            |                         | Pihak desa                            |
|                                                               |                             |                                     |            |                         | Pemilik lahan pertanian               |
|                                                               |                             |                                     | Primer     | Wawancara               | Buruh tani                            |
|                                                               |                             |                                     | Primer     | Wawancara               | Pengelola wisata ( non pemilik lahan) |
|                                                               |                             | Perlindungan dalam perkembangan     |            |                         | Pihak swasta                          |
|                                                               |                             |                                     |            |                         | Pemilik lahan pertanian               |

| Sasaran                                                       | Variabel Penelitian                                  | Indikator                                        | Jenis Data | Teknik Pengumpulan Data | Sumber/Stakeholder yang dituju        |
|---------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|------------|-------------------------|---------------------------------------|
|                                                               | Komponen Pariwisata                                  | Atraksi/Daya Tarik Pariwisata                    | Primer     | Observasi               |                                       |
|                                                               |                                                      | Aksesibilitas                                    | Primer     | Observasi               |                                       |
|                                                               |                                                      | Fasilitas                                        | Primer     | Observasi               |                                       |
|                                                               | Faktor Internal pendorong                            | Potensi yang ada dan bisa dikembangkan           | Primer     | Wawancara               | Pihak swasta                          |
|                                                               |                                                      | Kemauan masyarakat                               | Primer     | Wawancara               | Pihak swasta                          |
|                                                               |                                                      |                                                  |            |                         | Pemilik lahan pertanian               |
|                                                               | Faktor Eksternal pendorong                           | Dukungan dari pemerintah                         | Primer     | Wawancara               | Pihak desa                            |
|                                                               |                                                      | Dukungan dari swasta                             | Primer     | Wawancara               | Pihak swasta                          |
|                                                               | Pendekatan Pembangunan pertanian berbasis pariwisata | Kaderisasi masyarakat                            | Primer     | Wawancara               | Pihak swasta                          |
|                                                               |                                                      | Reurbanisasi masyarakat                          | Primer     | Wawancara               | Pemilik lahan pertanian               |
|                                                               |                                                      |                                                  |            |                         | Buruh tani                            |
|                                                               |                                                      |                                                  |            |                         | Pengelola wisata ( non pemilik lahan) |
| Analisis pengelolaan dalam pengembangan Pariwisata Svargabumi | Kerjasama pengelolaan pariwisata                     | Alasan memilih lokasi                            | Primer     | Wawancara               | Pihak swasta                          |
|                                                               |                                                      | Cara meyakinkan masyarakat                       | Primer     | Wawancara               | Pihak swasta                          |
|                                                               |                                                      | Alasan menerima kerjasama                        | Primer     | Wawancara               | Pemilik lahan pertanian               |
|                                                               |                                                      | Proses kerjasama                                 | Primer     | Wawancara               | Pihak swasta                          |
|                                                               |                                                      |                                                  |            |                         | Pemilik lahan pertanian               |
|                                                               |                                                      | Keuntungan dengan adanya kerjasama               | Primer     | Wawancara               | Pihak swasta                          |
|                                                               |                                                      | Aturan main kerjasama (perekrutan dan kebijakan) | Primer     | Wawancara               | Pihak swasta                          |
|                                                               | Pentingnya Pengelolaan                               | Ecological Sustainability                        | Primer     | Wawancara               | Pihak swasta                          |
|                                                               |                                                      | Social and Cultural Sustainability               | Primer     | Wawancara               | Pihak swasta                          |
|                                                               |                                                      | Economy Sustainability                           | Primer     | Wawancara               | Pihak swasta                          |
|                                                               | Skema Pentahelix                                     | Peran Akademik                                   | Primer     | Wawancara               | Pihak swasta                          |
|                                                               |                                                      | Peran Bisnis/Swasta                              | Primer     | Wawancara               | Pihak swasta                          |

| Sasaran                                                                                         | Variabel Penelitian                | Indikator                                        | Jenis Data | Teknik Pengumpulan Data | Sumber/Stakeholder yang dituju        |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|--------------------------------------------------|------------|-------------------------|---------------------------------------|
| Analisis dampak Pariwisata Svargabumi terhadap pengembangan Desa yang berkelanjutan menggunakan |                                    | Peran Komunitas                                  | Primer     | Wawancara               | Pihak swasta                          |
|                                                                                                 |                                    | Peran Pemerintah                                 | Primer     | Wawancara               | Pihak swasta                          |
|                                                                                                 |                                    | Peran Media                                      | Primer     | Wawancara               | Pihak swasta                          |
|                                                                                                 | Dampak ekonomi                     | Mata pencaharian                                 | Primer     | Wawancara               | Pemilik lahan pertanian               |
|                                                                                                 |                                    |                                                  |            |                         | Buruh tani                            |
|                                                                                                 |                                    |                                                  |            |                         | Pengelola wisata ( non pemilik lahan) |
|                                                                                                 |                                    |                                                  |            |                         | Pemilik homestay                      |
|                                                                                                 |                                    | Kepemilikan aset                                 | Primer     | Wawancara               | Pemilik lahan pertanian               |
|                                                                                                 |                                    | Pendapatan masyarakat                            | Primer     | Wawancara               | Pemilik lahan pertanian               |
|                                                                                                 |                                    |                                                  |            |                         | Buruh tani                            |
|                                                                                                 |                                    |                                                  |            |                         | Pengelola wisata ( non pemilik lahan) |
|                                                                                                 |                                    |                                                  |            |                         | Pemiliki homestay                     |
|                                                                                                 | Dampak sosial budaya               | Kebiasaan masyarakat/Gaya hidup                  | Primer     | Wawancara               | Pemilik lahan pertanian               |
|                                                                                                 |                                    |                                                  |            |                         | Buruh tani                            |
|                                                                                                 |                                    |                                                  |            |                         | Pengelola wisata ( non pemilik lahan) |
|                                                                                                 |                                    |                                                  |            |                         | Pemilik homestay                      |
|                                                                                                 |                                    | Adat istiadat, warisan budaya, event acara lokal | Primer     | Wawancara               | Pemilik lahan pertanian               |
|                                                                                                 |                                    |                                                  |            |                         | Buruh tani                            |
|                                                                                                 |                                    |                                                  |            |                         | Pengelola wisata ( non pemilik lahan) |
|                                                                                                 |                                    |                                                  |            |                         | Pemilik homestay                      |
|                                                                                                 | Dampak lingkungan                  | Perubahan Guna lahan                             | Primer     | Wawancara, Observasi    | Pihak swasta                          |
|                                                                                                 |                                    | Ketersediaan air                                 | Primer     | Wawancara,              | Pemilik lahan pertanian               |
|                                                                                                 |                                    |                                                  |            | Observasi               | Pihak swasta                          |
|                                                                                                 | Indikator Pariwisata berkelanjutan | Keterlibatan masyarakat lokal                    | Primer     | Wawancara               | Pemilik lahan pertanian               |
|                                                                                                 |                                    |                                                  |            |                         | Buruh tani                            |
|                                                                                                 |                                    |                                                  |            |                         | Pengelola wisata ( non pemilik lahan) |
|                                                                                                 |                                    |                                                  |            |                         | Pemilik lahan pertanian               |
|                                                                                                 |                                    | Jumlah tenaga kerja yang terserap                | Primer     | Wawancara               | Pihak swasta                          |
|                                                                                                 |                                    | Presentase lahan yang                            | Primer     | Wawancara               | Pihak swasta                          |

| Sasaran | Variabel Penelitian          | Indikator                  | Jenis Data | Teknik Pengumpulan Data | Sumber/Stakeholder yang dituju              |
|---------|------------------------------|----------------------------|------------|-------------------------|---------------------------------------------|
|         |                              | dilindungi                 |            |                         | Pemilik lahan pertanian                     |
|         |                              | Kepuasan wisatawan         | Primer     | Wawancara               | Wisatawan                                   |
|         | Indikator Desa Berkelanjutan | Desa tanpa kemiskinan      | Primer     | Wawancara               | Pemilik lahan pertanian                     |
|         |                              |                            |            |                         | Buruh tani                                  |
|         |                              |                            |            |                         | Pengelola wisata ( non pemilik lahan)       |
|         |                              |                            |            |                         | Pemilik homestay                            |
|         |                              | Kemitraan pembangunan      | Primer     | Wawancara               | Pihak swasta                                |
|         |                              |                            |            |                         | Pemilik lahan pertanian                     |
|         |                              |                            |            |                         | Pihak desa                                  |
|         |                              | Pertumbuhan ekonomi merata | Primer     | Wawancara               | Pemilik lahan pertanian                     |
|         |                              |                            |            |                         | Buruh tani                                  |
|         |                              |                            |            |                         | Pengelola wisata ( non pemilik lahan)       |
|         |                              |                            |            |                         | Pemilik homestay                            |
|         |                              |                            |            |                         | Masyarakat yang tidak terlibat dalam wisata |
|         | Indikator SDGS Zero Hunger   | Hasil panen pertanian      | Primer     | Wawancara               | Pemilik lahan pertanian                     |
|         |                              |                            |            |                         | Buruh tani                                  |
|         |                              | Irigasi                    | Primer     | Wawancara               | Pihak swasta                                |
|         |                              |                            |            |                         | Pemilik lahan pertanian                     |
|         |                              | Penggunaan Pupuk           | Primer     | Wawancara               | Pihak swasta                                |
|         |                              |                            |            |                         | Pemilik lahan pertanian                     |

Sumber: Penulis,2021

### 1.8.3 Narasumber Penelitian

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara. Sehingga, dibutuhkan narasumber yang akan menjadi sumber data dalam penelitian. Narasumber penelitian dalam penelitian kualitatif dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dan tidak secara acak. Pemilihan narasumber mempertimbangkan beberapa kriteria dengan maksud untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Narasumber dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan kriteria sebagai berikut:

- Tokoh yang dinilai berpengaruh serta dirasa memahami informasi yang dibutuhkan mengenai pengembangan dan pengelolaan Pariwisata Svargabumi;

- b. Tokoh yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan Pariwisata Svargabumi;
- c. Tokoh yang dinilai merasakan dampak dari pengelolaan Pariwisata Svargabumi.

**Tabel 1.3 Karakteristik Narasumber**

| No | Narasumber           | Kriteria                                                                             | Jumlah |
|----|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1  | Swasta               | Manajemen Svargabumi                                                                 | 1      |
| 2  | Pemilik Lahan        | - Memiliki lahan<br>- Telah merasakan benefit kerjasama<br>- Variasi waktu bergabung | 5      |
| 3  | Pengelola Pariwisata | Pengawas Pertanian                                                                   | 1      |
|    |                      | Keamanan                                                                             | 2      |
|    |                      | Ticketing                                                                            | 1      |
| 4  | Pengunjung           | - Dari desa<br>- Dari Kabupaten Magelang<br>- Dari luar Magelang                     | 6      |
| 5  | Penduduk desa        | - Pemilik homestay<br>- Pemilik toko kelontong<br>- Penyedia parkir pribadi          | 4      |

Sumber: Penulis, 2021

Adapun jumlah narasumber dalam wawancara ini adalah 20 orang. Pemilihan narasumber ditekankan kepada pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat mewakili terkait informasi yang dibutuhkan penulis sesuai dengan sasaran penelitian.

**Tabel 1.4 Narasumber Penelitian**

| No | Kategori Narasumber           | Kode Narasumber | Narasumber |          |                                     |
|----|-------------------------------|-----------------|------------|----------|-------------------------------------|
|    |                               |                 | Nama       | Usia     | Pekerjaan                           |
| 1  | Swasta (Manajemen Svargabumi) | SA_1            | Bp Sandy   | 35 tahun | Supervisi                           |
| 2  | Pengelola Svargabumi          | PA_1            | Bp Agung   | 50 tahun | Keamanan                            |
| 3  |                               | PA_2            | Laras      | 25 tahun | Ticketing                           |
| 4  |                               | PA_3            | Bp Lukman  | 63 tahun | Keamanan                            |
| 5  |                               | PA_4            | Bp Damiri  | 40 tahun | Pengawas Pertanian                  |
| 6  | Pemilik Lahan                 | PL_1            | Bp Lukman  | 50 tahun | Pensiunan tentara                   |
| 7  |                               | PL_2            | Bp Susilo  | 57 tahun | Petani & Pedagang pasar             |
| 8  |                               | PL_3            | Bp Tono    | 44 tahun | Petani & Tukang reparasi elektronik |
| 9  |                               | PL_4            | Bp Amin    | 65 tahun | Petani                              |
| 10 |                               | PL_5            | Bp Tamyis  | 65 tahun | Petani & Pensiunan satpam           |

| No | Kategori Narasumber | Kode Narasumber | Narasumber |          |                         |
|----|---------------------|-----------------|------------|----------|-------------------------|
|    |                     |                 | Nama       | Usia     | Pekerjaan               |
| 11 | Pengunjung          | PG_1            | Bu Atthiya | 35 tahun | Guru                    |
| 12 |                     | PG_2            | Valerie    | 29 tahun | Usaha Online            |
| 13 |                     | PG_3            | Bp Danar   | 50 tahun | Pedagang                |
| 14 |                     | PG_4            | April      | 20 tahun | Mahasiswa               |
| 15 |                     | PG_5            | Rara       | 15 tahun | Pelajar SMA             |
| 16 |                     | PG_6            | Anidya     | 23 tahun | Pegawai Bank            |
| 17 | Masyarakat Desa     | MD_1            | Bp Fahri   | 40 tahun | Penyedia parkir pribadi |
| 18 |                     | MD_2            | Bp Bagus   | 37 tahun | Penyedia Homestay       |
| 19 |                     | MD_3            | Bu Melani  | 30 tahun | Pedagang warung         |
| 20 |                     | MD_4            | Bu Dimah   | 55 tahun | Pedagang warung         |

Sumber: Penulis, 2022

#### 1.8.4 Teknik Analisis

##### a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis melalui penggambaran dan pendeskripsian data atau informasi yang sudah dikumpulkan, namun tidak bermaksud menarik kesimpulan secara umum (Sirajuddin, 2017). Analisis deskriptif ini akan digunakan untuk menjelaskan pengembangan pariwisata Svargabumi, bentuk kerjasama antara swasta dengan masyarakat, serta dampak dari adanya pengembangan pariwisata. Tahapan yang dilakukan dalam analisis deskriptif kualitatif meliputi:

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mentransformasikan data kasar dari hasil pengumpulan data baik secara observasi, wawancara, kuesioner yang kemudian diarahkan, diorganisasikan, digolongkan sehingga bisa ditarik interpretasi (Suyitno, 2018). Keseluruhan data dari hasil wawancara dalam penelitian ini, ditransformasikan menjadi transkrip wawancara yang kemudian disajikan dalam bentuk kartu informasi. Data hasil wawancara akan dikelompokkan menjadi kategori-kategori yang didasarkan pada sasaran penelitian, sedangkan sub kategori distrukturkan berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan.

##### 2. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi peneliti pada saat memahami data sebagai bahan untuk proses analisis. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, serta uraian hasil analisis.

##### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimulai dari pengumpulan data pada tahap awal, namun apabila belum ada data yang konsisten di pengumpulan data selanjutnya, maka

kesimpulan akan terus mengalami perubahan dan berakhir ketika data yang didapatkan telah konsisten. Hasil kesimpulan akan memberikan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

b. Analisis Isi

Analisis isi memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran suatu isi secara objektif untuk menghilangkan bias, kecenderungan serta keberpihakan dari peneliti. Hasil analisis isi mencerminkan isi suatu teks, bukan dari subjektivitas peneliti. Pada teknik analisis isi kualitatif, peneliti berperan untuk mengkonstruksi realita yang ada dan kemudian bertugas untuk memahami maknanya. Intinya adalah melalui analisis ini, peneliti akan memberikan gambaran isi dari hasil proses pengumpulan data secara sistematis dan objektif. Tahapan pada teknik analisis isi, meliputi :

1. Penetapan kategori dan definisi kategori

Penetapan kategori ini diberikan untuk semua pertanyaan serta jawaban yang nantinya akan didapat pada saat proses wawancara. Tujuan dari pendefinisian kategori adalah untuk memberikan kemudahan bagi peneliti pada saat menulis jawaban dan pemberian kode pada setiap jawaban narasumber.

2. Menetapkan unit analisis

Unit analisis merupakan naskah yang berisi kategori penelitian. Nantinya, unit analisis dalam penelitian akan diisi jawaban yang didapatkan dari narasumber. Jawaban tersebut kemudian akan diberi kode sesuai kategori yang telah dibuat

3. Proses Coding

Proses coding dilakukan untuk memberikan kode pada setiap informasi yang telah didapatkan dari jawaban narasumber. Pemberian kode ini disesuaikan dengan kategori kategori yang telah dibuat sebelumnya.

Berkaitan dengan pengelompokan data hasil wawancara, digunakan kartu informasi yang dapat memberikan kemudahan dalam mengklasifikasikan informasi yang didapat dengan cara memberikan kode-kode sebagai berikut:

**a..../b..../c..../d....**

- Bagian a : menjelaskan jenis informasi dan cara pengumpulan informasi
- Bagian b : menunjukkan nomor narasumber
- Bagian c : menunjukkan nomor halaman
- Bagian d : menunjukkan alinea

Setelah informasi yang didapatkan dikodekan, maka disusun dalam tabel dengan format sebagai berikut

| No | Kode                    | Satuan Informasi |
|----|-------------------------|------------------|
| 1  | a..../b..../c..../d.... | .....            |
| 2  | a..../b..../c..../d.... | .....            |

4. Analisis data dan perumusan kesimpulan

Setelah pemberian kode pada informasi yang didapatkan, tahapan selanjutnya adalah mereduksi data dan merumuskan kesimpulan dari setiap informasi yang didapatkan.

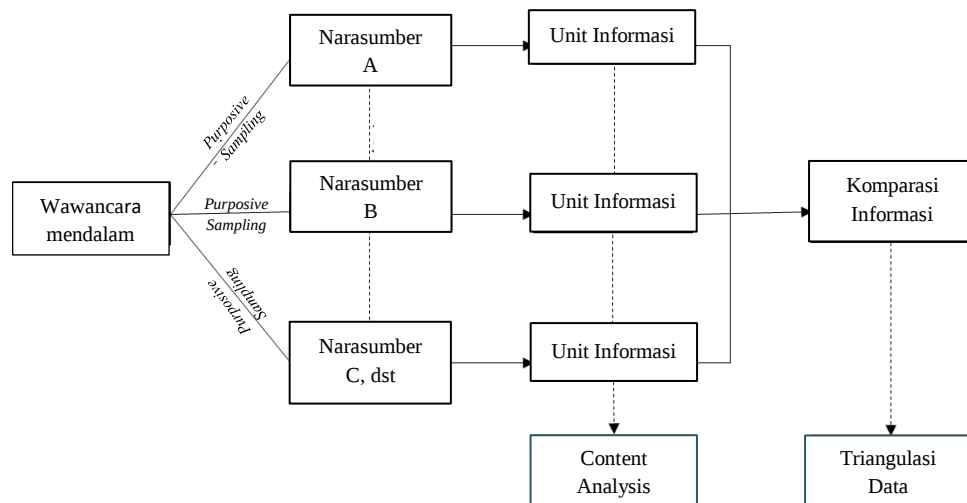
c. Analisis Komparatif

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan persamaan ataupun perbedaan dari informasi informasi yang telah didapatkan ketika proses pengumpulan data. Jadi, analisis komparatif merupakan analisis yang bertujuan untuk membandingkan dua kelompok atau lebih informasi yang didapatkan dalam satu variabel tertentu.

d. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan sebagai teknik analisis data dengan menggabungkan data yang berasal dari berbagai sumber pada saat proses pengumpulan data. Karena, pada hakikatnya fenomena yang diteliti akan mendapatkan kebenaran yang lebih baik apabila dilihat dari berbagai sudut pandang. Triangulasi juga dapat digunakan untuk pengecekan kebenaran data yang didapatkan.

Berikut merupakan diagram teknik analisis dalam penelitian ini.



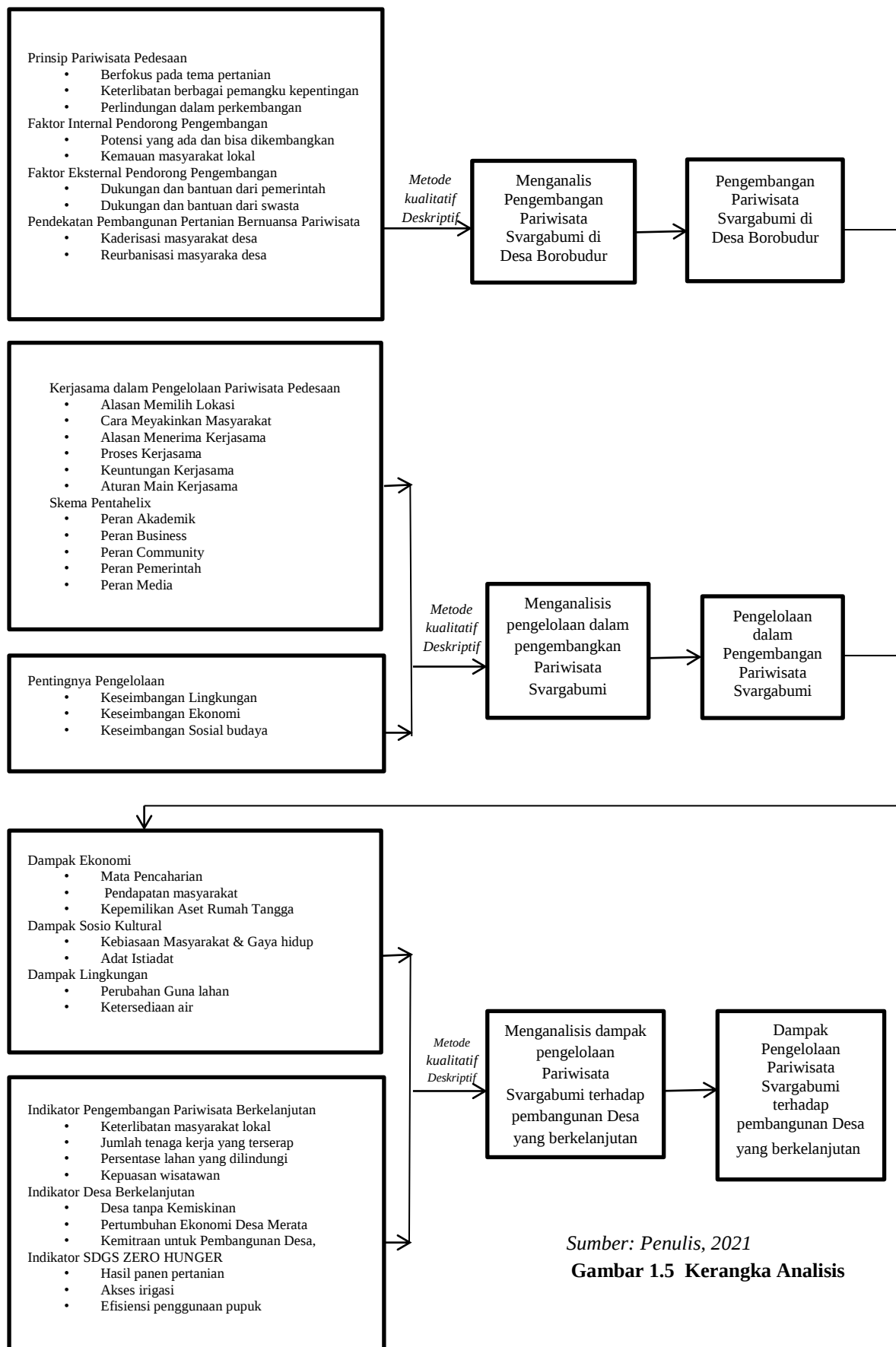
Sumber: Penulis, 2021

**Gambar 1.4 Diagram Proses Analisis**

## 1.9 Kerangka Analisis

Gambar 4.3 merupakan kerangka analisis yang telah disusun dalam penelitian mengenai dampak pengelolaan pariwisata Svargabumi di Desa Borobudur terhadap pembangunan desa

berkelanjutan. Input penelitian disusun didasarkan pada sasaran penelitian. Dimana masing-masing sasaran berisi data yang nantinya akan di proses melalui teknik analisis yang ditentukan.



### **1.10 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian baik ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi, manfaat penelitian, kerangka pikir, metode penelitian, kerangka analisis dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Bab ini berisi tentang kajian literatur pariwisata desa berkelanjutan, pengelolaan pariwisata pedesaan, dan pembangunan desa berkelanjutan

#### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum dari pariwisata di Kawasan Borobudur, Desa Borobudur, dan profil Pariwisata Svargabumi.

#### **BAB IV ANALISIS DAMPAK PENGELOLAAN PARIWISATA SVARGABUMI DI DESA BOROBUDUR TERHADAP PEMBANGUNAN DESA BERKELANJUTAN**

Bab ini membahas mengenai analisis pengembangan Pariwisata Svargabumi, analisis pengelolaan Pariwisata Svargabumi, dan analisis dampak Pariwisata Svargabumi

#### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari temuan studi yang didapatkan dari analisis yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil tersebut kemudian peneliti mencoba untuk memberikan rekomendasi kepada pihak terkait berdasarkan hasil analisis.